



Efektivitas *Assertive Training* dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Pegawai ASN UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

**Ismarli Muis^{1*}, Khalwat Mukasyafah², Andi St Dzakiyyah Nurhaliza Pangerang³, Nurul Fuadi Tahir⁴,
Marchanda Sarah Syahputri Jempot⁵**

¹²³⁴⁵ Psikologi, Universitas Negeri Makassar,

^{1*}ismarli.muis@unm.ac.id, ²khalwatmukasyafah@gmail.com, ³andidzakiyah2@gmail.com, ⁴ finurul1508@gmail.com,

⁵Marchandasarahs@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan asertif (*assertive training*) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada aparatur sipil negara (ASN) di UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi, Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting dalam lingkungan kerja birokrasi guna mendukung koordinasi dan produktivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Sebanyak 20 orang ASN berpartisipasi dalam program pelatihan yang dilaksanakan selama satu hari dan terdiri atas ceramah, pelatihan, permainan peran (*roleplay*), serta relaksasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala komunikasi interpersonal yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil analisis menggunakan perangkat lunak SPSS menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ($M = 70.60$) ke *posttest* ($M = 77.75$). Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.013(p < 0.05)$, yang mengindikasikan bahwa pelatihan asertif secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal para pegawai. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan asertif sebagai salah satu bentuk intervensi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hubungan kerja di lingkungan birokrasi pemerintahan.

Kata Kunci: *Assertive Training*, Komunikasi Interpersonal, ASN, Pelatihan, Efektivitas

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain untuk berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian seseorang banyak terbentuk melalui proses sosial bersama orang lain. Interaksi antarindividu terjadi melalui komunikasi, dan sebagian besar bentuk komunikasi berlangsung dalam situasi interpersonal (Musirin & Irwansyah, 2019). Komunikasi bisa berlangsung karena adanya hubungan dan persepsi antarpribadi antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) (Pratama, Anggraini & Hermano, 2017). Komunikasi adalah hal mendasar dalam kehidupan manusia dan tidak bisa dipisahkan dari keberadaannya. Tanpa komunikasi, manusia tidak akan bisa berinteraksi, baik secara individu, kelompok, maupun organisasi. Komunikasi juga merupakan proses yang terus berkembang, mulai dari yang bersifat tidak pribadi (*impersonal*) menjadi lebih pribadi (*interpersonal*). Untuk bisa berkomunikasi secara efektif, seseorang perlu memiliki kemampuan dalam menerima, menyampaikan, serta menindaklanjuti informasi (Puspita & Ratnaningsih, 2015).

Harold Lasswell mengemukakan bahwa komunikasi melibatkan proses siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan dampak apa (Koesomowidjojo, 2020). Komunikasi interpersonal adalah proses bertukar pesan, baik secara lisan maupun nonverbal, yang terjadi antara dua orang atau lebih (DeVito, 2016). Komunikasi interpersonal yang baik dapat meminimalkan kesalahpahaman dan meningkatkan koordinasi kerja, sehingga berkontribusi terhadap efektivitas

operasional perusahaan (Sari, 2020). Komunikasi ini berperan penting dalam membangun dan menjaga hubungan yang efektif. Ketika komunikasi berlangsung secara efektif, hal ini dapat memperlancar interaksi, meminimalkan kesalahpahaman, serta membantu membentuk pola komunikasi yang positif (Dewi & Nihayati, 2024). Menurut DeVito (2016) bahwa komunikasi interpersonal akan berlangsung secara efektif apabila kualitas komunikasi ditingkatkan melalui pengembangan hubungan yang didasari oleh lima aspek, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Namun, tidak semua individu mampu menjalin komunikasi interpersonal yang efektif, khususnya dalam lingkungan kerja birokrasi seperti instansi pemerintahan. Kurangnya kemampuan menyampaikan pendapat, perasaan, atau kebutuhan secara terbuka namun tetap menghargai orang lain dapat menghambat hubungan kerja yang harmonis, menurunkan produktivitas, dan memicu konflik interpersonal (Musirin & Irwansyah, 2019; Pratama, Anggraini & Hermano, 2017). Salah satu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan ini adalah melalui *assertive training*.

Menurut Ratnasari & Arifin (2021), *assertive training* atau pelatihan asertif adalah salah satu bentuk terapi perilaku yang bertujuan membantu individu agar lebih mudah mengungkapkan perasaan yang wajar, baik itu perasaan positif maupun negatif seperti rasa kesal atau setuju. Teknik ini dikenal juga sebagai latihan asertif yang dirancang untuk melatih keberanian individu dalam mengekspresikan perilaku yang diinginkan secara tepat dalam berbagai situasi sosial yang melibatkan interaksi langsung. Latihan asertif merupakan bentuk pelatihan keterampilan sosial yang bertujuan untuk membantu individu meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan, tanpa mengabaikan hak dan perasaan orang lain (Azmi & Nurjannah, 2022). Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang sehat dan efektif, serta mendorong terciptanya hubungan kerja yang positif di lingkungan organisasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan asertif efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada berbagai kelompok. Penelitian oleh Oktaviana dan Wiryosutomo (2020) menunjukkan bahwa latihan asertif mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMK, terutama dalam hal perilaku asertif dan kemampuan menyampaikan pendapat secara efektif. Penelitian oleh Putri, Marjohan, Firman, dan Sukma (2023) menunjukkan bahwa pelatihan asertif melalui layanan bimbingan kelompok lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dibandingkan dengan layanan mentoring biasa. Siswa menjadi lebih proaktif, terbuka, dan percaya diri dalam berkomunikasi, yang berdampak positif pada pengembangan diri mereka. Pamungkas dan Khotimah (2022) menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang baik di kalangan ASN BKPSDM Kabupaten Banyumas mendorong terciptanya keterbukaan dan kepercayaan antarpegawai. Pola komunikasi yang efektif juga berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja pegawai dalam lingkungan kerja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Siregar (2024) menunjukkan bahwa teknik *assertive training* efektif dalam membantu dalam mengungkapkan perasaan mereka secara jujur dan terbuka tanpa menyakiti perasaan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Alam, dan Salmiati (2023) menunjukkan bahwa penerapan *assertive training* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya pada mahasiswa STKIP Andi Matappa. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui keaktifan mahasiswa dalam setiap sesi pelatihan, yang mencerminkan penerimaan mereka terhadap teknik ini. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa *assertive training* efektif dalam mendorong mahasiswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pikiran dan perasaan dalam interaksi dengan rekan sebaya.

Berdasarkan latar belakang dan temuan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas *assertive training* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada pegawai ASN di lingkungan UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi, Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas komunikasi pegawai ASN, sehingga dapat mendukung kinerja organisasi yang lebih optimal serta pelayanan publik yang lebih profesional.

METODE

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yakni pre-eksperimental desain. Creswell (2009) mengatakan bahwa pre-eksperimen merupakan penelitian yang diberikan hanya untuk satu kelompok saja tanpa ada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sehingga disebut sebagai jenis penelitian eksperimen paling sederhana. Design yang digunakan adalah *One-Group Pretest Posttest Design*. Tahapan pertama diberikan *pretest*, kemudian diberi perlakuan yakni *Assertive Training*, selanjutnya diikuti dengan pemberian *posttest*. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat di tabel 1. berikut :

Tabel 1. Desain One-Group Pre-test & Post-test

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
O_1	X	O_2

Ket :

O_1 : *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan (pengamatan pada pegawai sebelum adanya perlakuan)

X : Pemberian perlakuan *Assertive Training*

O_2 : *Post-test* setelah diberikan perlakuan (pengamatan pada pegawai setelah adanya perlakuan)

Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sample purposive sampling. Menurut Sutrisno Hadi (2015), purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik atau sifat-sifat spesifik yang dianggap memiliki hubungan erat dengan karakteristik atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya. Adapun dalam penelitian ini, kriteria partisipan yakni Pegawai ASN UPT penilaian Potensi dan Kompetensi BKD PROV Sulsel. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 20 pegawai ASN. Partisipan telah memenuhi kriteria yang ditentukan dan secara sukarela menyetujui partisipasi mereka.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan $\pm$ 4 jam dalam satu hari yang berisi beberapa materi asertif terkait komunikasi interpersonal, *games*, serta *icebreaking*. Adapun prosedur intervensi dalam penelitian dilakukan dalam tiga proses, pertama tes awal (*Pre-test*), selanjutnya pemberian perlakuan berupa *assertive training* yang berisi ceramah, pelatihan, *feedback*, *roleplay*, dan relaksasi, kemudian proses setelah dilakukan perlakuan yakni pemberian tes akhir (*Post-test*).

Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam *Pre-test* dan *Post-test* untuk penelitian ini, peneliti menggunakan skala Komunikasi Interpersonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi BKD Provinsi Sulawesi Selatan untuk pegawai aparatur sipil negara (ASN) pada 14 Mei 2025. Penelitian ini melibatkan satu kelompok yang akan diberikan intervensi dengan metode pelatihan yakni *Assertive Training*. Awal mula diberikan *Pre-test* berupa skala komunikasi interpersonal, kemudian pemberian intervensi, dan tahapan lanjutan yakni *Post-test* dengan skala yang sama. Tujuan dari pemberian pelatihan asertif ini adalah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal antar ASN yang ada di UPT Penilaian Potensi dan

Kompetensi BKD Prov Sulsel. Tabel 2. berikut merupakan data partisipan dan hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan selama assrtive pelatihan berlangsung.

Tabel 2. Data Partisipan

Nama	Jenis Kelamin	Usia	PRE TEST	POST TEST
AA	Laki-laki	32	79	82
K	Laki-laki	33	65	76
Rn	Perempuan	40	82	91
MM	Perempuan	30	68	68
A	Perempuan	33	82	86
MTH	Laki-laki	39	37	86
As	Laki-laki	36	83	83
DD	Perempuan	40	74	79
DH	Perempuan	27	65	63
PH	Perempuan	35	73	85
CH	Perempuan	55	77	69
AN	Perempuan	39	74	74
FV	Laki-laki	23	40	53
AT	Perempuan	42	74	91
II	Laki-laki	48	76	52
IR	Laki-laki	31	77	88
NN	Perempuan	35	73	87
AK	Laki-laki	45	69	81
NH	Perempuan	35	73	74
M	Laki-laki	30	71	87

Berdasarkan tabel 2, jumlah seluruh partisipan *assertive training* berjumlah 20 orang dan terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Selanjutnya, dilakukukan analisis data yang menggunakan *software* SPSS 26.

Hasil Uji Deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini disajikan dalam atbel deskriptif di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	20	37	83	70.60	12.107
Post-Test	20	52	91	77.75	11.630
Valid N	20				

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3, nilai minimum pada hasil *pre-test* yakni 57 dan *post-test* yakni 52. Nilai maximum pada hasil *pre-test* yakni 83 dan *post-test* 91. Kemudian, untuk nilai rata-rata *pre-test* yakni 70.60, dan *post-test* 77.75.

Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukan data *pre-test* dan *post-test* terdistribusi tidak normal dan disajikan pada tabel uji Normalitas di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Sig.
<i>Pre-Test</i>	0,000
<i>Post-Test</i>	0,023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, nilai pada hasil *pre-test* yakni 0,000 dan *post-test* yakni 0023. Sehingga, nilai *pre-test* dan *post-test* terdistribusi tidak normal nilai sig. < 0,05.

Uji Wilcoxon

Data *pre-test* dan *post-test* terdistribusi tidak normal sehingga hanya dilakukan uji non parametrik Wilcoxon sebagai pengganti uji t. uji ini digunakan untuk melihat keefektifan perlakuan *assertive training* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Uji ini juga akan menunjukkan perubahan kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil uji Wilcoxon Test disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

	Asymp Sig. (2-tailed)
<i>Pre-Test</i>	0.013
<i>Post-Test</i>	

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5, nilai signifikansi $0,013 > 0,05$. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa tes yang dilakukan sebelum adanya perlakuan *assertive training* dan tes yang dilakukan setelah adanya perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan.



Gambar 1: Pamflet Kegiatan Pelatihan



Gambar 2: Sesi Materi Komunikasi Interpersoanl



Gambar 3: Sesi RolePlay



Gambar 4: Sesi Tanya Jawab



Gambar 5: Sesi Refleksi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pelatihan asertif memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya perlakuan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi, Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan model *One-Group Pretest-Posttest*, yang melibatkan 20 orang partisipan dari pegawai UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi. Data dikumpulkan melalui skala komunikasi interpersonal yang diukur sebelum dan sesudah pelatihan asertif dilaksanakan. Pelatihan tersebut berlangsung selama satu hari dan mencakup beberapa metode intervensi seperti ceramah, diskusi kelompok, permainan peran (*roleplay*), dan teknik relaksasi. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor dari *pretest* sebesar 70.60 menjadi 77,75 pada *posttest*. Selain itu, hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,013 < (p=0,05)$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah pelatihan diberikan.

Data hasil analisis ini memberikan gambaran bahwa pelatihan asertif efektif dalam membantu pegawai ASN untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal seperti kemampuan menyampaikan pendapat dengan percaya diri, mendengarkan secara aktif, mengekspresikan perasaan secara tepat, serta menjalin hubungan kerja yang positif dan saling menghargai. Peningkatan dalam aspek-aspek tersebut sangat penting, terutama dalam konteks birokrasi pemerintahan yang menuntut koordinasi, kolaborasi, serta komunikasi yang efektif antarpegawai dalam rangka meningkatkan pelayanan publik. Oleh karena itu, pelatihan asertif dapat menjadi alternatif strategis dalam program pengembangan kapasitas sumber daya manusia, khususnya di sektor pemerintahan.

Secara keseluruhan, pelatihan asertif tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individu

pegawai dalam aspek sosial-emosional, tetapi juga dapat berdampak positif terhadap kinerja organisasi secara menyeluruh. Pelatihan ini dapat diterapkan secara berkala dan meluas ke berbagai instansi guna menciptakan budaya kerja yang lebih komunikatif, produktif, dan harmonis. Dengan memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, maka transformasi positif dalam hubungan kerja dan efektivitas organisasi dapat dicapai secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi BKD Provinsi Sulawesi Selatan, Bapak Imran, S.STP., M.Si., atas kesempatan, dukungan, dan fasilitasi yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh pegawai ASN UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Ibu Dr. Ismarli Muis, S.Psi., M.Si., Psikolog, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Kak Kartika Cahyaningrum, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pemateri *assertive training*, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman sehingga pelaksanaan intervensi berjalan dengan baik dan efektif. Tidak lupa, apresiasi penulis sampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan pihak lain yang telah memberikan dukungan dan masukan berharga selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, W., & Nurjannah, N. (2022). Teknik Assertive Training dalam Pendekatan Behavioristik dan Aplikasinya Konseling Kelompok : Sebuah Tinjauan Konseptual. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.59027/jcic.v2i2.155>
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (3rd ed., A.Fawaid, Trans.). Pustaka Pelajar.
- Koesomowidjojo, S. R. M. (2020). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Musirin, S. D., & Irwansyah. (2019). Komunikasi Interpersonal dan Budaya Kerja pada Kinerja Pegawai pada Lembaga Pemerintah. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 4(2), 116–134.
- Nasution, A., & Siregar, A. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa MTsN 1 Medan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1653–1664. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6148>
- Oktaviana, D., & Wiryosutomo, H. W. (2022). Pengaruh Latihan Asertif terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(2), 00–00. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk1
- Pamungkas, A., & Khotimah, K. (2022). Komunikasi Interpersonal dalam Peningkatan Kinerja ASN BKPSDM Kabupaten Banyumas. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.62022/arkana.v1i02.3627>
- Pratama, R. A., Anggraini, R., & Hermano, D. H. (2017). Kualitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Motivasi Mahasiswa dalam Menulis Skripsi. *Jurnal Komunikasi*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33376/ik.v2i2.23>
- Puspita, D. A., & Ratnaningsih, I. Z. (2015). Komunikasi Interpersonal Atasan-Bawahan dan Penyesuaian Diri pada CPNS dari Jalur Ikatan Dinas di Pemprov Jateng. *Jurnal Empati*, 4(4), 340–346.
- Putri, S. D., Marjohan, Firman, & Sukma, D. (2023). Improving Interpersonal Communication Skills Through Group Guidance with Assertive Training Techniques. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(4), 616–623. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i4.989>
- Ratnasari, S., & Arifin, A. A. (2021). Teknik Assertive Training Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 49–55. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i2.802>
- Saputri, W., Alam, A. A. F., & Salmiati. (2023). Penerapan Teknik Assertive Training untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 5(1), 20–25. <https://doi.org/10.31960/konseling.v5i1.1692>

- Sari, L. L. (2020). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX SMA Katolik Ricci II. *Jurnal Psikoedukasi*, 18(1), 32–43.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno Hadi, M. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrizan, M., & Siregar, A. H. (2024). Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga Menurut Perspektif Hukum Islam. *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics*, 5(1), 118–131.